



PENGARUH PERMAINAN *OUTBOUND* TERHADAP KEMAMPUAN SOSIALISASI SISWA SELAMA PEMBELAJARAN LURING DI TK AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO

¹Berliana Mustika Nugraheni, ²Mellina Agustina, ³Nazun Mar'atu Sholikhah,
⁴Lisnawati Ruhaena

Email: f100190272@student.ums.ac.id, f100190290@student.ums.ac.id,
f100190273@student.ums.ac.id, lr216@ums.ac.id

ABSTRAK

Selama peralihan pembelajaran daring ke pembelajaran luring, terdapat anak yang kurang bisa bersosialisasi dengan temannya karena memang baru bertemu setelah melalui pembelajaran daring hanya di rumah saja, ada anak tunggal yang membuat anak belum memahami bagaimana berbaur dengan temannya, dan ada yang belum jelas dalam berbicara yang membuat anak kurang percaya diri berbaur dengan temannya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosialisasi pada Siswa TK A Al-Azhar Syifa Budi Solo melalui permainan *outbound* selama peralihan pembelajaran daring ke pembelajaran luring. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi non partisipan dan wawancara mendalam. Jumlah sampel dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 10 orang anak terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Berdasarkan dari data observasi, intervensi kurang efektif untuk meningkatkan sosialisasi pada siswa TK-A Al-Azhar Syifa Budi di mana hanya terdapat perubahan perkembangan sosial yang dialami oleh beberapa anak saja.

Kata Kunci : Kemampuan Sosialisasi, *Outbound*, Anak Usia Dini

1. Pendahuluan

Sejak munculnya virus corona, banyak kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk meminimalisir penyebaran virus di Indonesia. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu dengan mengganti pembelajaran tatap muka atau luring dialihkan menjadi daring atau *online* yang dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Saat pandemi masih berlangsung siswa-siswa tetap melakukan pembelajaran namun dengan melalui daring. Hingga sekitar bulan Januari 2022, sekolah di Kota Solo sudah diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) 100% secara bertahap. Selama kurang lebih satu tahun melakukan pembelajaran jarak jauh, kini sudah bisa melakukan pembelajaran tatap muka. Adanya peralihan pembelajaran daring ke pembelajaran luring, maka siswa harus mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan teman-temannya di sekolah.

Menurut Sarwono and Meinarno (dalam Sintia dkk, 2019) Kemampuan sosial adalah kemampuan yang digunakan untuk mempertahankan suatu hubungan positif pada suatu interaksi sosial dari proses belajar yang tujuannya mendapat penguatan atau hadiah dalam hubungan interpersonal. Menurut Nurkhasani (2021), kemampuan bersosialisasi adalah kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan dimana anak tersebut berada. Sedangkan menurut Hurlock (dalam Nurkhasani, 2021) sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai norma, nilai atau garapan sosial. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bersosialisasi adalah kemampuan yang digunakan untuk berinteraksi, menyesuaikan diri, dan bertingkah laku secara positif sesuai norma yang berlaku di lingkungannya.

Menurut Ayu dalam Arto dkk, Perkembangan sosialisasi terkait dengan empat hal, diantaranya (1) Kemampuan interpersonal, yaitu suatu kemampuan

dalam berinteraksi sosial seperti menjalin persahabatan, membantu orang lain, dan lain-lain. (2) Kemampuan diterima oleh teman sebaya, yaitu kemampuan dalam pertemanan seperti menyapa, mengajak teman bermain atau terlibat dalam suatu aktifitas, mampu menerima serta memberi informasi terhadap teman dan lain-lain. (3) Kemampuan mengatur diri dalam situasi sosial, yaitu kemampuan untuk dapat mengontrol amarah, mampu memahami perasaan orang lain, dan lain-lain. (4) Ketrampilan berkomunikasi, yaitu ketrampilan dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain. Kemampuan seseorang dalam bersosialisasi akan memberikan beberapa manfaat. Menurut Aziz, 2015 Kemampuan bersosialisasi memiliki beberapa manfaat dalam lingkungan sekolah, manfaat kemampuan bersosialisasi diantaranya : (1) Siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. (2) Meningkatkan kepercayaan diri siswa serta peranan sosial di lingkungan. (3) Memiliki banyak teman yang mengakibatkan keberhasilan dalam pembelajaran. (4) Keakraban terjalin antar siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan masyarakat sekitar. Untuk dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi pada siswa, maka perlu usaha guru untuk mampu membuat siswa mampu melakukan sosialisasi terhadap teman-teman sebayanya. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan permainan *outbound*.

Menurut Nurhafizah dan Azlina (dalam Ilsa, FN & Nurhafizah, 2020) menyatakan bahwa kompetensi sosial itu perlu dikembangkan sedini mungkin. Pengembangan kompetensi tersebut akan menjadi landasan awal bagi anak agar nantinya menjadi anak yang memiliki kecerdasan sosial dikemudian hari. Apabila seorang anak mampu membangun hubungan sosial dengan baik maka perlunya metode bermain yang sangat menyenangkan dan melalui permainan yang mengasyikkan bagi anak usia dini. Menurut Falahiyah (dalam Wahyuni, L 2020) Mengembangkan aspek sosial pada anak usia dini dapat dilakukan melalui beragam

cara, salah satunya melalui suatu permainan. Apabila aspek sosial anak dikembangkan melalui permainan dan ditambah dengan penggunaan media yang tepat, maka akan lebih efektif dan menyenangkan. Menurut Hasbi (dalam Nurhayati, S, Pratama, M.M, & Wahyuni, I.W, 2020) Bermain adalah belajar, begitu juga belajar adalah bermain untuk anak usia dini. Diharapkan dengan bermain anak akan mengembangkan semua aspek yang dimiliki salah satunya adalah mengembangkan aspek sosial dalam diri anak.

Outbound merupakan salah satu bentuk pelatihan dan pembelajaran bagi khalayak umum dengan bentuk pembelajaran informal atau sebuah proses pemerolehan ilmu atau apapun yang ingin diajarkan dengan sebuah metode sarana dan prasarana yang tentunya berbeda dengan suasana pembelajaran di bangku formal (Sintia dkk, 2019). Kegiatan *outbound* dilakukan melalui permainan-permainan untuk membantu meningkatkan aspek perkembangan anak. Ragam permainan pada dasarnya dapat dibedakan ke dalam dua jenis (Supendi dan Nurhidayat dalam Isbayani dkk, 2015). Dua jenis kegiatan *outbound* tersebut antara lain, (a) Permainan aktif adalah aktifitas bermain di mana pelakunya secara aktif melakukan gerakan fisik, seperti berlari, memanjat, berjalan, dan sebagainya. (b) Permainan pasif, pelakunya cenderung sangat sedikit melakukan gerakan fisik yang berarti, contohnya adalah menonton televisi, mendengarkan radio, membaca, dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di TK Al-Azhar Syifa Budi Solo, terdapat kendala-kendala selama diperlakukannya pembelajaran tatap muka yaitu siswa mengalami kesulitan sosialisasi dengan teman atau orang lain sebagai dampak lamanya melakukan pembelajaran jarak jauh, anak-anak yang sulit diatur karena belum mengerti aturan jika berinteraksi dengan orang lain, anak-anak yang kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru, dan anak-anak yang hiperaktif karena bisa bertemu dengan teman-temannya. Hal itu merupakan kendala yang dihadapi oleh guru

setelah melakukan pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hal itu, maka peneliti ingin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *outbound* dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi pada peralihan pembelajaran daring ke pembelajaran luring.

2. Metode

A. Target Peserta

Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi TK A, TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 2 siswi perempuan.

B. Tahap Kegiatan

Metode intervensi yang akan digunakan adalah dengan metode pelatihan untuk para siswa sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan bersosialisasi yang dirasakan siswa akibat peralihan pembelajaran jarak jauh menjadi pembelajaran tatap muka. Pelatihan yang diberikan berupa permainan *outbound*. Kegiatan *outbound* dilakukan melalui permainan-permainan untuk membantu meningkatkan aspek perkembangan anak. Karena proses pembelajaran tatap muka di TK Al-Azhar masih terbatas maka intervensi dilaksanakan selama 2 hari dengan pembagian 5 siswa di hari pertama dan 5 siswa di hari kedua. Intervensi dilakukan dengan permainan *outbound* yang disesuaikan dengan kondisi pandemi sehingga *outbound* dilaksanakan di dalam ruangan kelas dan subjek yang terbatas. Intervensi dilaksanakan selama ± 30 menit dengan 4 permainan yang akan dilaksanakan. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penjelasan alur intervensi, dilanjutkan dengan permainan lempar bola sebut nama selama ± 5 menit. Dalam permainan lempar bola sebut nama, siswa akan membentuk lingkaran dan bagi yang mendapatkan bola harus melemparkannya kepada teman dengan syarat harus menyebutkan nama temannya yang akan diberikan bola. Kemudian dilanjutkan dengan permainan kedua yaitu balon berpasangan yang dilaksanakan selama ± 5

menit. Siswa akan berpasangan dengan satu balon yang adiapit diperutnya dan tidak boleh jatuh. Permainan yang ketiga adalah tebak gambar yang dilaksanakan selama ± 5 menit. Dalam permainan ini, disediakan beberapa gambar. Setiap siswa bergantian menebak dan memberi arahan. Selanjutnya yaitu permainan holahop bergandengan selama ± 5 menit dan kemudian diakhiri dengan pemberian hadiah serta penutup.

C. Analisis Data

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskan kemampuan sosialisasi pada TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi non partisipan, wawancara mendalam dan teknik dokumentasi. Lembar observasi yang terdiri dari indikatornya kemampuan interpersonal, kemampuan untuk diterima oleh teman sebaya, keterampilan mengatur diri sendiri dan keterampilan berkomunikasi. Teknik observasi dimaksudkan untuk memperoleh data secara langsung dan lebih akurat.

Analisis data menunjuk pada kegiatan mengorganisasikan data ke dalam susunan-susunan tertentu dalam rangka penginterpretasian data. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini pengumpulan data dilakukan untuk mengukur kemampuan sosialisasi dengan observasi, untuk dapat mengetahui apakah permainan *Outbound* dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak pada siswa TK A, TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. Analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif yaitu teknik analisa data yang dilakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisa data yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosialisasi anak melalui permainan *outbound* pada siswa TK A, TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.

3. Hasil dan Pembahasan

DiTKAl-AzharSyifaBudiSoloiniterutama pada kelas TK-A memiliki permasalahan

mengenai kemampuan bersosialisasi akibat dari peralihan pembelajaran daring ke pembelajaran luring. Menurut Sarwono and Meinarno (dalam Sintia dkk, 2019) Kemampuan sosial adalah kemampuan yang digunakan untuk mempertahankan suatu hubungan positif pada suatu interaksi sosial dari proses belajar yang tujuannya mendapat penguatan atau hadiah dalam hubungan interpersonal. Menurut Thomson (dalam Perdina, Safrina, & Sumadi, 2019) kemampuan sosial sebagai kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan mengelola emosi, berfungsi sebagai satu faktor penentu dalam kehidupan untuk anak. Menurut Nurkhasani (2021), Kemampuan bersosialisasi adalah kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan dimana anak tersebut berada. Sedangkan menurut Hurlock (dalam Nurkhasani 2021) sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai norma, nilai atau garapan sosial. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bersosialisasi adalah kemampuan yang digunakan untuk berinteraksi, menyesuaikan diri, dan bertingkah laku secara positif sesuai norma yang berlaku di lingkungannya.

Menurut Nurjannah & Muslia, dalam Hamdani dkk (2021) terdapat dua fungsi dalam bersosialisasi, diantaranya: a) Dari kepentingan individu, dengan sosialisasi, seorang individu mampu menghargai, memahami dan beradaptasi dengan nilai serta aturan yang ada di lingkungan individu. b) Dari kepentingan masyarakat, sosialisasi berfungsi untuk penyebarluasan, pelestarian nilai, serta akidah yang termuat dalam masyarakat. Menurut Ayu dalam Arto dkk, Perkembangan sosialisasi terkait dengan empat hal, yaitu a) Kemampuan interpersonal, yaitu suatu kemampuan dalam berinteraksi sosial seperti menjalin persahabatan, membantu orang lain, dan lain-lain. b) Kemampuan diterima oleh teman sebaya, yaitu kemampuan dalam pertemanan seperti menyapa, mengajak teman bermain atau terlibat dalam suatu aktifitas, mampu menerima serta memberi informasi

terhadap teman dan lain-lain. c) Kemampuan mengatur diri dalam situasi sosial, yaitu kemampuan untuk dapat mengontrol amarah, mampu memahami perasaan orang lain, dan lain-lain. d) Ketrampilan berkomunikasi, yaitu ketrampilan dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain. Aspek keterampilan sosial, menurut Vayrynen, (dalam Rachman & Cahyani, 2019) terdapat empat dimensi dalam keterampilan sosial yang meliputi empati, toleransi, kerja sama, dan perilaku adaptif. Empati dan toleransi merupakan dimensi keterampilan sosial yang berkaitan dengan perasaan dan sikap. Sementara itu, kerja sama dan perilaku adaptif merupakan dimensi keterampilan yang erat berkaitan dengan perilaku.

Menurut Sunatro (dalam Suryani, 2019) perkembangannya perilaku sosial, anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; 1) Keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, dan etika berinteraksi dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga. 2) Kematangan Diri. Untuk bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan diri baik fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat oranglain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional. 3) Status Sosial Ekonomi. Kehidupan sosial banyak dipengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya. 4) Pendidikan. Pada dasarnya pendidikan sebagai proses tentang baik buruknya perilaku anak, anak memberikan warna kehidupan sosial di dalam masyarakat. 5) Kapasitas Mental Emosi dan Intelegensi. Kemampuan berpikir mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan sosial emosional berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak. Anak

yang berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan bahasa dengan baik. Oleh karena itu, apabila perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak.

Ketika melakukan pembelajaran secara tatap muka, maka guru akan menghadapi anak-anak secara langsung. Dengan setiap anak yang memiliki karakteristiknya masing-masing membuat guru melakukan perlakuan yang berbeda-beda pada setiap anak. Terdapat anak yang kurang bisa bersosialisasi dengan temannya karena memang baru bertemu setelah melalui pembelajaran daring hanya di rumah saja, ada yang masih anak tuggal yang membuat anak belum memahami bagaimana berbaur dengan temannya, dan ada yang belum jelas dalam berbicara yang membuat anak kurang percaya diri berbaur dengan temannya. Hal itu dapat menghambat kemampuan sosial anak jika tidak mendapatkan penanganan yang sesuai. Anak juga harus berinteraksi dengan temannya untuk melancarkan proses sosialisasi dan juga bisa meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Dari data wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah, maka dapat disimpulkan permasalahan yang ada di TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yaitu sebagian besar siswa mengalami permasalahan mengenai kemampuan sosial akibat peralihan pembelajaran daring ke luring. Untuk itu, yang menjadi fokus permasalahan dalam kegiatan magang ini adalah bagaimana pengaruh peralihan pembelajaran daring ke luring terhadap kemampuan sosialisasi siswa TK-A di TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.

Dari fokus masalah yang telah ditentukan, metode intervensi yang akan digunakan adalah dengan metode pelatihan untuk para siswa sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan bersosialisasi yang dirasakan siswa akibat peralihan pembelajaran jarak jauh menjadi pembelajaran tatap muka. Pelatihan yang diberikan berupa permainan *outbound*. Kegiatan *outbound* dilakukan melalui permainan-permainan untuk membantu meningkatkan aspek perkembangan anak. Ragam permainan pada dasarnya dapat

dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu permainan aktif dan permainan pasif. Permainan aktif adalah aktifitas bermain di mana pelakunya secara aktif melakukan gerakan fisik, seperti berlari, memanjat, berjalan, dan sebagainya. Sementara pada permainan pasif, pelakunya cenderung sangat sedikit melakukan gerakan fisik yang berarti, contohnya adalah menonton televisi, mendengarkan radio, membaca, dan lain-lain.

Outbound merupakan salah satu bentuk pelatihan dan pembelajaran bagi khalayak umum dengan bentuk pembelajaran informal atau sebuah proses pemerolehan ilmu atau apapun yang ingin diajarkan dengan sebuah metode sarana dan prasarana yang tentunya berbeda dengan suasana pembelajaran di bangku formal (sintia dkk, 2019). Kemahalam (dalam Lutfia, D, dkk, 2017) menjelaskan bahwa terdapat metode-metode yang digunakan dalam outbound antara lain: Permainan kelompok, kerja kelompok, petualangan individu, ceramah, diskusi atau refleksi pengalaman. Menurut Fitriani dan Lembong (2022) mengartikan bahwa kegiatan outbound adalah kegiatan belajar dengan melakukan pengalaman langsung dalam bentuk permainan menyenangkan, penuh dengan sebuah tantangan, dan disesuaikan dengan karakteristik anak pada umumnya. Sedangkan menurut Susanta (dalam Noor, T. R. 2017) mengartikan outbound sebagai metode pengembangan diri dengan melakukan kombinasi rangkaian kegiatan, menggunakan aspek psikomotorik, kognitif, dan afeksi dalam pendekatan pembelajaran melalui pengalaman.

Kegiatan *outbound* dilakukan melalui permainan-permainan untuk membantu meningkatkan aspek perkembangan anak. Ragam permainan pada dasarnya dapat dibedakan ke dalam dua jenis (Supendi dan Nurhidayat dalam Isbayani dkk, 2015). Dua jenis kegiatan *outbound* tersebut antara lain: a) Permainan aktif adalah aktifitas bermain di mana pelakunya secara aktif melakukan gerakan fisik, seperti berlari, memanjat, berjalan, dan sebagainya. b)

Permainan pasif, pelakunya cenderung sangat sedikit melakukan gerakan fisik yang berarti, contohnya adalah menonton televisi, mendengarkan radio, membaca, dan lain-lain. Menurut Agustinus Susanta, kegiatan outbound dibagi menjadi 2 bentuk, antara lain: 1). Real Outbound yaitu outbound yang penuh dengan tantangan fisik yang sulit dan membutuhkan ketahanan yang kuat dan besar serta lebih menunjukkan perkembangan motorik kasar. 2) Fun outbound/semi outbound, yaitu kegiatan yang dilaksanakan di alam terbuka dengan melakukan permainan dan tantangan yang ringan, menyenangkan, dan bermanfaat bagi perkembangan peserta khususnya dari sosial, interaksi dengan sesama dan kerja sama (Yeni & Aulia, 2019).

Menurut Susanta, dalam Isbayani dkk (2015) menyatakan bahwa, manfaat *outbound* yaitu melatih ketahanan mental dan pengendalian diri, menumbuhkan empati, melahirkan semangat kompetisi yang sehat, meningkatkan jiwa kepemimpinan, melihat kelemahan orang lain bukan sebagai kendala, meningkatkan kemampuan mnengambil keputusan dalam situasi sulit secara cepat dan akurat, membangun rasa percaya diri, meningkatkan rasa kebutuhan akan pentingnya kerja tim untuk mencapai sasaran secara optimal, dapat menghilangkan jarak antara teman baru dan teman lama dan mempererat kekompakan antara teman, sikap pantang menyerah dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri peserta, mengasah kemampuan bersosialisasi, dan meningkatkan kemampuan mengenal diri dan orang lain. Menurut Nur hamzah (2020), kegiatan outbound dapat meningkatkan ketrampilan sosial misalnya membangun karakter, kepemimpinan, dan kemampuan kerjasama antar kelompok dikarenakan kegiatan outbound terkait dengan: membuat perencanaan, mengatur strategi, efisiensi waktu, pembagian tugas, dan kejujuran serta tanggung jawab sosial.

Intervensi yang digunakan yaitu dengan melakukan *outbound*. Pelaksanaan kegiatan *outbound* ini dilakukan di dalam kelas selama 2 hari yang dibantu dengan guru pengajar di TK

A Siti Aisyah. Setelah siswa-siswa diberikan intervensi, mahasiswa melakukan observasi terhadap anak-anak TK-A Siti Aisyah untuk mengetahui hasil dari intervensi yang sudah diberikan. *Rundown* kegiatan *outbound* yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

Tabel 1. Rundown Acara

No.	WAKTU	ACARA	PELAKSANA
1	09.00-09.10 WIB	Pembukaan dan penjelasan alur intervensi	Mahasiswa
2	09.10-09.15 WIB	Permainan lempar bola sebut nama	Mahasiswa & guru kelas
3	09.15-09.20 WIB	Balon pasangan	Mahasiswa & guru kelas
4	09.20-09.25 WIB	Tebak gambar	Mahasiswa & guru kelas
5	09.25-09.30 WIB	Holahop bergandengan	Mahasiswa & guru kelas
6	09.30-09.35 WIB	Penutup dan pemberian hadiah	Mahasiswa



Gambar 1. Pelaksanaan intervensi tebak gambar



Gambar 2. Pelaksanaan intervensi balon berpasangan



Gambar 3. Pelaksanaan intervensi lempar bola sebut nama

Intervensi yang dilakukan berupa pelatihan dengan melakukan kegiatan *outbound* yang akan dilakukan di TK-A Siti

Aisyah secara langsung. Berikut data sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi:

Tabel 2. Data Intervensi

No	Perilaku Amatan	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Jml	
1	Kemampuan Interpersonal												
	• Membantu orang lain	Pretest	✓	✓	X	X	X	X	X	X	X	✓	3
		Posttest	✓	✓	X	X	X	X	X	X	X	✓	3
	• Menjalin persahabatan	Pretest	✓	X	✓	X	X	X	✓	✓	X	✓	5
		Posttest	✓	X	✓	X	X	X	✓	✓	X	✓	5
2.	Kemampuan diterima teman sebaya												
	• Menyapa teman	Pretest	✓	X	✓	X	X	X	✓	X	X	✓	4
		Posttest	✓	X	✓	X	X	X	✓	X	X	✓	4
	• Mengajak teman bermain	Pretest	✓	X	✓	X	X	X	✓	✓	X	✓	5
		Posttest	✓	X	✓	X	X	X	✓	✓	X	✓	5
3.	Ketrampilan mengatur diri												
	• Mengontrol emosi	Pretest	✓	✓	X	✓	X	X	✓	✓	✓	✓	7
		Posttest	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	✓	✓	8
	• Memahami perasaan orang	Pretest	✓	✓	X	X	X	X	X	X	X	✓	3
		Posttest	✓	✓	X	X	X	X	✓	X	X	✓	4
4.	Ketrampilan komunikasi												
	• Menjalin hubungan dengan orang lain	Pretest	✓	X	✓	X	X	X	✓	✓	X	✓	5
		Posttest	✓	✓	✓	X	X	X	✓	✓	X	✓	6
	• Bahasa jelas	Pretest	✓	X	✓	✓	X	X	✓	✓	✓	✓	7
		Posttest	✓	X	✓	✓	X	X	✓	✓	✓	✓	7
	• Memahami informasi	Pretest	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	X	✓	✓	7
		Posttest	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	X	✓	✓	7

Hasil observasi yang didapatkan dari pelatihan berupa kegiatan *outbound* menunjukkan bahwa subjek 3 yang awalnya belum bisa mengontrol emosi, mulai menunjukkan perilaku dapat mengontrol emosi karena ketika subjek 3 sedang bermain, dan permainannya itu tidak sengaja dihancurkan oleh temannya subjek 3 tidak marah dan dapat memaafkan karena mainannya itu dapat diperbaiki lagi. Pada subjek 7 yang awalnya kurang bisa memahami perasaan orang lain, sesudah diberikan intervensi mulai dapat memahami perasaan orang lain.

Kemudian subjek 2 yang awalnya belum bisa menjalin hubungan dengan orang lain, yaitu diajak teman bermain belum mau untuk ikut bermain dan hanya duduk di bangku saja. Setelah diberikan intervensi, subjek 2 mulai berani untuk menjalin hubungan dengan orang lain yaitu mulai berani untuk bermain dengan teman-temannya.

Berdasarkan dari data observasi di atas dapat disimpulkan bahwa intervensi ini kurang efektif untuk meningkatkan sosialisasi pada siswa TK-A Al-Azhar Syifa Budi di mana hanya terdapat perubahan perkembangan

sosial yang dialami oleh 3 anak saja. Hal ini dikarenakan pelaksanaan intervensi yang dilakukan secara singkat, kegiatan *outbound* yang seharusnya dilakukan diluar ruangan dalam masa pandemi dilakukan dalam ruangan dan di TK Al Azhar Syifa Budi masih menerapkan peraturan jaga jarak di masa pandemi ini.

4. Simpulan

Berdasarkan dari hasil kegiatan pelatihan dengan metode *outbound* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil dari pelatihan ini kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial anak di TK Al Azhar Syifa Budi Solo. Setelah serangkaian pelatihan dilakukan, hanya 3 siswa yang mengalami perubahan kemampuan sosial. Dalam pelatihan yang dilakukan ini menghasilkan perubahan kemampuan sosial meliputi: kemampuan mengontrol emosi, memahami perasaan orang lain, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Hal ini dikarenakan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di tengah masa pandemi covid-19, sehingga untuk proses intervensi berupa pelatihan tidak bisa dilakukan dengan maksimal.

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam pengabdian masyarakat ini, maka penulis mengemukakan saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengabdian masyarakat selanjutnya, yaitu pada tahap pra-persiapan diharapkan peneliti lebih

memperhatikan jumlah waktu dan responden. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, beberapa siswa tidak diikutsertakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, sebaiknya dalam kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya melibatkan semua siswa. Penulis selanjutnya juga diharapkan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan, hal ini agar dapat melihat dan menilai setiap perubahan perilaku responden dari waktu ke waktu.

Penulis juga memberikan rekomendasi kepada guru TK-A Al-Azhar Syifa Budi untuk mengembangkan perilaku sosial pada siswa-siswi sebagai berikut: 1) Guru dapat menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran guna mengembangkan kemampuan sosial anak, 2) guru dapat membuat kegiatan yang bervariasi yang dilakukan tidak hanya di kelas namun dapat dilakukan di luar kelas, 3) melakukan pendekatan dan kerjasama dengan orang tua anak, 4) membentuk kedekatan dengan anak serta mengakrabkan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, 5) memberikan bimbingan dalam bersosialisasi.

5. Persantunan

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yang telah memberi kesempatan kami untuk melakukan pengabdian masyarakat, serta semua pihak yang membantu dalam pengabdian masyarakat ini.

6. Referensi

- Aziz, Aulia H. 2015. Peranan Kemampuan Bersosialisasi Dan Beradaptasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas xi Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN III Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fika Novia Ilsa, N. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, IV(2), 1080-1090.
- Fitriani, D., Idris, A., & Lembong, S. M. (2022). Penerapan Metode Outbound Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Dalam Bekerja Sama Pada Anak Usia Dini Di Tk Anzib Lamnyong Desa Rukoh Banda Aceh. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 12-26.

- Hamdani, Anisa D.; dkk. 2021. Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Bersosialisasi dan Membangun Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar. *Konstruktifisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), Hal 105-113.
- Hamzah, N. (2020). Pengembangan Sosial Anak Usia Dini. IAIN Pontianak Press.
- Isbayani, Nur S.; dkk. 2015. Penerapan Metode Outbound untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Lutfia, D. (2017). Pengaruh outbound terhadap kecerdasan Moral anak sekolah dasar. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 5(2), 125-135.
- Noor, T. R. (2017). Manajemen Pendidikan Anak melalui Program Outbound di TK Al Muslim Surabaya. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 64-75.
- Nurhayati, S., Pratama, M. M., & Wahyuni, I. W. (2020). Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*, VII(2), 125-137.
- Nurkhasani. 2021. Efektivitas Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Baru Sekolah Dasar. *Dimensi Pendidikan*, 17(2), hal 63-77.
- Perdina, S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2019). Peningkatan Kemampuan Sosial melalui Bermain Kartu Estafet pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, III(2), 440-447.
- Rachman, S. P., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, II(1), 52-65.
- Sintia, Neni; dkk. 2019. Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dengan Model Outbound. *Jurnal Care*, 6(2), hal 1-10.
- Suryani, N. A. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A. *Jurnal Ilmiah Potensia*, IV(2), 141-150.
- Wahyuni, L. (2020). Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Kartu Bergambar Di Tk Al Hamidy Mataram. *Jurnal Paedagogy*, VII(1), 43-51.
- Yeni, R. A., & Aulia, P. (2019). Efektivitas Kegiatan Outbound Fun Estafet untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Al-Jannah Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(2), 161-168.